



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2012-2014. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Laporan keuangan perusahaan dapat dilihat dari *website* BEI yaitu *www.idx.co.id*. Perusahaan jasa di BEI terbagi ke dalam 4 sektor, yaitu sektor *property* dan *real estate*, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa, dan investasi.

Penelitian ini menggunakan perusahaan jasa karena perusahaan jasa menjadi penopang bagi kegiatan perusahaan yang bergerak di bidang non jasa. Perusahaan jasa sangat berguna untuk kehidupan sehari-hari contohnya adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang membangun hunian-hunian untuk tempat tinggal maupun perkantoran.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kausal (*causal study*). Menurut Sekaran dan Bougie (2013), menyatakan *causal study* merupakan suatu penelitian dimana peneliti ingin memaparkan

penyebab dari satu atau lebih masalah. Masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh variabel *independen*, yaitu *Price Earning Ratio*, *Economic Value Added*, *Market Value Added*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap variabel *dependen* berupa *return* saham.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat diambil dari yang berbeda atau berbagai nilai. Nilai-nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran dan Bougie, 2013).

Berdasarkan pada permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka variabel–variabel yang diteliti adalah:

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Definisi variabel dependen menurut Sekaran dan Bougie (2013) merupakan adalah variabel yang menjadi fokus perhatian utama peneliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham. Variabel ini dinyatakan dengan menggunakan skala rasio. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembalian yang diterima oleh pemegang saham yang berupa *capital gain*. *Return* saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata harga saham harian untuk setiap periode penelitian. Rumus yang digunakan untuk menghitung *return* saham menurut Ross (2003) dalam Yunina dan Islahuddin (2013) yaitu:

$$R_i = \frac{P_{i_t} - P_{i_{t-1}}}{P_{i_{t-1}}}$$

Keterangan:

R_i = *return* saham perusahaan i

P_{i_t} = Rata-rata harian harga saham penutupan harian pada tahun ke-t

$P_{i_{t-1}}$ = Rata-rata harian harga saham penutupan harian pada tahun ke $t-1$

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) variabel bebas adalah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif atau *negative* yaitu, ketika variabel bebas hadir, variabel terikat juga hadir. Setiap peningkatan variabel bebas, ada peningkatan atau penurunan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

a. *Price Earning Ratio*

Price Earnings Ratio (PER) merupakan indikator untuk mengukur seberapa jauh investor bersedia membayar saham untuk setiap rupiah pendapatan yang dihasilkan perusahaan yang merupakan rasio antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal (Savitri dan Haryanto, 2011).

Rumus yang digunakan untuk menghitung PER menurut Kieso (2013) adalah:

$$PER = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per share (EPS)}}$$

Keterangan:

PER = *Price Earning Ratio*

Market Price per Share = Harga pasar per lembar saham

EPS = *Earning per share*

Rumus untuk menghitung *Earning per Share* adalah sebagai berikut: (Ross, Westerfield, dan Jordan, 2011).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Shares Outstanding}}$$

Keterangan:

EPS = *Earnings per Share*

Net Income = Laba Bersih

Total Shares Outstanding = Jumlah lembar saham yang beredar

Jika terdapat saham preferen, maka rumus yang dipakai untuk menghitung

EPS adalah: (Kieso, 2013)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted-Average Ordinary Shares Outstanding}}$$

Keterangan:

EPS = *Earning per share*

Net Income = Laba bersih

Preference dividends = Saham preferen

Weighted-Average Ordinary Shares Outstanding = jumlah rata-rata saham beredar

b. *Economic Value Added*

Economic Value Added (EVA) merupakan indikator kinerja perusahaan yang dicerminkan melalui pembuatan nilai (*value creation*) yang diciptakan oleh perusahaan. EVA menunjukkan sisa laba setelah dikurangi biaya modal termasuk biaya ekuitas.

Untuk menghitung EVA di dapat dengan menggunakan rumus: (Horngren, Datar, dan Rajan, 2015)

$$EVA = \text{After Tax Operating Income} - [(\text{Weighted Average Cost of Capital} \times (\text{Total Asset} - \text{Current Liabilities}))]$$

Keterangan:

EVA = *Economic Value Added*

After Tax operating Income = Pendapatan usaha setelah pajak

WACC = Nilai rata-rata tertimbang dari modal

Total Asset = Total asset

Current Liabilities = Liabilitas lancar

Langkah-langkah menghitung EVA:

1. Menghitung biaya hutang (*cost of debt*/rd)

Biaya hutang adalah tingkat bunga atas hutang baru, bukan atas hutang yang belum jatuh tempo.

Rumus:

$$\text{Biaya hutang setelah pajak} = r_d (1-T)$$

Keterangan:

r_d adalah tingkat bunga atas hutang.

T adalah tarif pajak. Tarif pajak dihitung dengan membandingkan antara beban pajak dengan laba bersih sebelum pajak.

2. Menghitung Biaya Ekuitas (r_e)

Biaya saham biasa atau biaya ekuitas didefinisikan sebagai tingkat pengembalian yang diminta investor atas saham biasa suatu perusahaan

3. Menghitung proporsi hutang dan ekuitas

Proporsi hutang dan ekuitas dapat dihitung dengan cara membandingkan hutang jangka panjang dan ekuitas dengan jumlah total hutang jangka panjang ditambah ekuitas.

4. Menghitung rata-rata tertimbang biaya modal (WACC)

WACC (*weighted average cost of capital*) atau rata-rata tertimbang biaya modal adalah rata-rata tertimbang atas biaya-biaya komponen utang, saham preferen dan ekuitas biasa.

Rumus menghitung WACC: (Devi, 2014)

$$WACC = (D \times r_d)(1-Tax) + (E \times r_e)$$

D = Proporsi hutang

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$r_d(1-T)$ = Biaya hutang setelah pajak

$$\text{rd} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Total Hutang jangka panjang}} \times 100\%$$

$$T (\text{Tax}) = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}} \times 100\%$$

$$E = \text{Proporsi ekuitas}$$

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{re} = \text{Biaya ekuitas}$$

$$\text{re} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Menghitung EVA

Rumus:

$$\text{EVA} = \text{After Tax Operating Income} - [(\text{Weighted Average Cost of Capital} \times (\text{Total Asset} - \text{Current Liabilities}))]$$

c. *Market Value Added*

Market Value Added (MVA) adalah rasio yang menunjukkan perbedaan nilai pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Sartono (2010) *Market Value Added* (MVA) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{MVA} = (\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}) - \text{Total Ekuitas}$$

d. Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menunjukkan pendapatan bersih perusahaan terhadap penjualan. Adapun rumus rasio *Net Profit Margin* yang digunakan adalah: (Gitman dan Zutter, 2015).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Net Sales}}$$

Keterangan:

Net Profit Margin = Marjin Laba Bersih

Earning After Tax (EAT) = Laba setelah Pajak.

Net Sales = Penjualan bersih

e. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan komposisi hutang dengan modal ekuitas yang dimiliki suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Subramanyam, 2014)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Shareholder's Equity}}$ = Total hutang

Shareholder's Equity = Total ekuitas

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan (dapat diperoleh dari berbagai judul literatur dan referensi baik yang berasal dari *textbook*, jurnal ilmiah, situs internet yang terkait dengan judul penelitian serta informasi lain yang diperoleh dari lembaga tertentu yang mendukung keperluan analisis). Pada prinsipnya, segala jenis data yang terlebih dahulu diolah dan digunakan oleh individu atau kelompok lain merupakan jenis data sekunder. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang harga saham harian perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 yang diperoleh dari *historical price* pada *Yahoo Finance*, dengan mengakses situs www.finance.yahoo.com
2. Laporan Keuangan tahunan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 yang dapat diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih. Dengan kata lain, beberapa, tapi tidak semua, unsur dari populasi dari sampel. Sampel adalah subkelompok atau himpunan bagian dari populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti harus dapat menarik

kesimpulan yang digeneralisasikan dari populasi yang diminati (Sekaran dan Bougie, 2013).

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran tentang perkembangan suatu kegiatan dari waktu ke waktu. Sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling* dengan tipe *judgement sampling*.

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) *judgement sampling* melibatkan pilihan subjek yang paling menguntungkan ditempatkan atau dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, rancangan *judgement sampling* digunakan ketika sejumlah keterbatasan atau kategori dari orang yang memiliki informasi yang dicari.

Adapun kriteria perusahaan yang dipilih menjadi sampel adalah perusahaan yang masuk dalam kriteria berikut:

1. Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan jasa yang tergolong ke dalam sektor *property* dan *real estate*.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan telah diaudit selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2012-2014.

4. Perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2012-2014 menggunakan mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang memperoleh laba selama tiga tahun berturut-turut yaitu tahun 2012-2014.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terlihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness*/kemencengan distribusi (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), uji normalitas adalah atribut atau karakteristik populasi yang sudah terdistribusi secara normal. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara mudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histogram maupun grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Kedua uji normalitas diatas digunakan agar dapat lebih valid hasil normalitas yang didapat. Selain analisis grafik, dilakukan juga analisis statistik non-parametrik Kolmogorov–Smirnov (K-S), dengan pedoman pengambilan keputusan:

- a. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal (Ghozali, 2013).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Agar dalam analisis regresi diperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan, maka digunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen.

- b. Besarnya varians error atau faktor pengganggu bernilai konstan untuk seluruh nilai variabel bebas (*homoscedasticity*).
- c. Independensi dari *error* (*non autocorrelation*).
- d. Normalitas dari distribusi *error* multikolinier yang sangat rendah.

Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Ghozali, 2013).

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi antara lain dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10, maka terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2013).

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan

residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi antara lain dengan *Run Test*.

Run Test adalah bagian dari statistik non-parametrik yang dapat juga digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (Ghozali, 2013).

Hipotesis yang diuji adalah:

H₀: residual (res₁) random (acak)

H_A: residual (res₁) tidak random

Jika tingkat signifikansi > 0.05 , maka hipotesis nol diterima, dan jika tingkat signifikansi < 0.05 , maka hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut: (Ghozali, 2013)

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda (*multiple regression analysis model*)

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis model*), dengan data yang dikumpulkan dari beberapa perusahaan dari waktu ke waktu. Analisis regresi linear berganda merupakan model yang akan menjelaskan pengaruh variabel independen yang digunakan, yaitu *Price Earning Ratio* (X_1), *Economic Value Added* (X_2), *Market Value Added* (X_3), *Net Profit Margin* (X_4), dan *Debt to Equity Ratio* (X_5) terhadap variabel dependen dalam penelitian yaitu *return* saham.

Multiple Regression Model didapat dengan menggunakan formulasi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

a : konstanta

b_1 : nilai koefisien regresi dari *Price Earning Ratio*

b_2 : nilai koefisien regresi dari *Economic Value Added*

b_3 : nilai koefisien regresi dari *Market Value Added*

b_4 : nilai koefisien regresi dari *Net Profit Margin*

b_5 : nilai koefisien regresi dari *Debt to Equity ratio*

X_1 : *Price Earning Ratio* (PER)

X_2 : *Economic Value Added* (EVA)

X_3 : *Market Value Added* (MVA)

X_4 : *Net Profit Margin* (NPM)

X_5 : *Debt to Equity Ratio* (DER)

e : *Error*

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (R) atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*), menggunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012) sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, baik berpengaruh secara signifikan maupun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya, maka R^2 pasti meningkat. Penggunaan nilai *Adjusted* R^2 lebih sering digunakan pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik karena nilai ini dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

3.6.6 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Uji statistik F menggunakan derajat kepercayaan (α) sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusannya adalah bila nilai signifikansi F (p -value) $< 0,05$ maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel

independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.7 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji statistik t menggunakan derajat kepercayaan (α) sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi t (p -value) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen i secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen i secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Jika p -value $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel independen i berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Jika p -value $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen i tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.